

METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MARITIM

Puji Astuti Amalia¹⁾, Minarni Adham²⁾, dan Rusman³⁾

^{1, 2, 3}Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Cipto Mangun Kusumo,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242
E-mail: pujiastutiamalia@polnes.ac.id

Abstract

Unsurprisingly, the ability to communicate in English is crucial for seafarer and shipping agent in order to maintain the safety of ship, crew member and shipping lane as well as increasing the efficiency of the shipping business, therefore students in Maritime Department, Samarinda State Polytechnic must be prepared well. It is a literature study which is aimed to find a suitable teaching method to teach maritime English in Maritime Department, Samarinda State Polytechnic. By finding and applying appropriate teaching method, the goals of teaching and learning can be achieved so that students' can increase their ability in speaking related to maritime field. The result of the study indicates that there is an English teaching method that suits the learning objectives, and the content of the material taught in the maritime field. This method called problem based learning.

Keywords: *English Teaching Method, Maritime English, Problem Based Learning.*

Abstrak

Tidak dapat diragukan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting bagi pelaut dan agen pelayaran guna menjaga keselamatan kapal, awak kapal dan jalur pelayaran serta meningkatkan efisiensi bisnis pelayaran, oleh sebab itu mahasiswa Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda dipersiapkan dengan baik. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menemukan metode pengajaran bahasa Inggris maritim yang sesuai dan dapat diaplikasikan di Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda. Dengan menemukan dan menerapkan metode pengajaran yang tepat maka tujuan belajar mengajar dapat tercapai sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara terkait bidang kemaritiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat metode pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan isi materi yang diajarkan di bidang kemaritiman. Metode ini disebut *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: *Metode pengajaran bahasa inggris, bahasa inggris maritim, problem based learning*

PENDAHULUAN

Bahasa inggris maritim adalah Bahasa internasional yang mengandung kosa kata dan istilah tertentu terkait bidang kemaritiman dan sangat diperlukan bagi pelaut dan agen kepelabuhanan. Bahasa inggris sebagai Bahasa pemersatu memudahkan pelaut yang berasal dari negara yang berbeda dengan bahasa asli (*native language*) yang berbeda untuk berkomunikasi. Adapun komunikasi yang lancar sangat diperlukan untuk

menjaga keamanan kapal, awak kapal dan jalur pelayaran serta kelancaran bisnis pelayaran.

Kesalahpahaman dalam dunia pelayaran dapat menyebabkan kecelakaan dan kurangnya efisiensi bisnis. Kesalahpahaman atau *Misscommunication* disebabkan oleh Kurangnya kemampuan berkomunikasi. Dampak buruk dari *misscommunication* tidak hanya terjadi di atas kapal, namun juga dapat melibatkan orang di darat. Shen dan Zhao (2011) melaporkan dalam studinya bahwa sebuah *incident* terjadi diakibatkan oleh *miscommunication* antara pemilik kapal dengan kapten kapal. Pemilik kapal meminta kapten kapal untuk berlayar ke Fremental Port di Korea. Namun perintah tersebut diartikan kapten kapal sebagai intruksi untuk berlayar di Fremental Port Australia. Lalu kapten kapal berlayar ke Fremental port yang terletak di Australia. Setelah 3 hari berlayar, kapal berbalik arah dari Australia menuju Korea dan dampak dari *incident* tersebut menghabiskan minyak untuk perjalanan selama enam hari serta mengakibatkan keterlambatan proses bisnis.

Berdasarkan dari beberapa studi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris maritim sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh pelaut dan pihak agen kapal serta kepelabuhan untuk menjaga keselamatan kapal, awak kapal serta kelancaran proses bisnis. Dengan mempertimbangkan pentingnya kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan kemaritiman, khususnya politeknik negeri samarinda sebagai calon pelaut dan agen kepelabuhan, maka penting bagi pengajar/dosen untuk mencari metode mengajar yang sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun beberapa metode dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris telah ditemukan oleh peneliti – peneliti bidang pengajaran bahasa Inggris (*English teaching*). Namun penelitian mengenai metode pengajaran Bahasa Inggris di bidang maritim masih sangat terbatas sehingga perlu dikembangkan untuk mendukung kemajuan bidang kemaritiman melalui peningkatan kompetensi berbahasa asing (khususnya bahasa Inggris) calon pelaut dan agen kepelabuhan. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan metode mengajar yang sesuai dalam mengajar Bahasa Inggris kemaritiman (*English Maritime*).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam studi literatur ini adalah, “Metode pengajaran bahasa

inggris apakah yang sesuai untuk bidang kemaritiman?” Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan metode pengajaran bahasa inggris yang sesuai untuk bidang kemaritiman. Adapun penelitian ini membahas salah satu metode pengajaran bahasa inggris yang sesuai untuk bidang kemaritiman khususnya bidang navigasi atau nautika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Zed, M. (2008) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan melaksanakan kegiatan risetnya melalui bahan – bahan koleksi kepustakaan tanpa riset lapangan. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini berdasarkan dari literatur terkait *variable* yang diteliti. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan literatur terkait *variable* yang diteliti yaitu bidang kemaritiman, bahasa inggris maritim dan metode pengajaran bahasa inggris bersumber dari jurnal nasional dan internasional bereputasi. Selanjutnya, data yang diperoleh ditelaah atau dibaca secara kritis untuk menggali ide-ide baru terkait pencarian literatur dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian, catatan kesimpulan dibuat terhadap literatur atau bahan yang telah dibaca dan mengolah catatan penelitian melalui metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan karena sumber data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata sehingga rumusan masalah juga akan dijawab melalui deskripsi kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris Maritim (*English Maritime*)

Menurut Trenkner (2000) Bahasa inggris maritim atau *English Maritime* adalah Bahasa inggris yang digunakan sebagai alat komunikasi di dunia maritim internasional dengan tujuan untuk keamanan navigasi dan perdagangan laut. Bahasa inggris di bidang kemaritiman terkait dengan berbagai hal, seperti kosa kata dan istilah khusus terkait navigasi, penanganan kargo, membaca dan memahami buku manual mesin). Oleh sebab itu penting bagi pelaut untuk memahami dan menguasai bahasa inggris untuk mencegah kecelakaan di atas kapal, kecelakaan antar kapal, serta menjaga jalur pelayaran dan menjaga produktivitas dan efisiensi dalam bisnis logistik.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran (*learning approach*) menurut Richards dan Rodgers (2014) adalah teori atau asumsi pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah keyakinan mengenai bagaimana bahasa seharusnya diajarkan. Beberapa pendekatan pembelajaran dalam pengajaran bahasa asing adalah *oral approach dan communicative approach*. Menurut Richards dan Rodgers (2014) Metode pengajaran adalah rencana kegiatan belajar mengajar sistematis yang dirancang dan diaplikasikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Metode pembelajaran akan menentukan teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran, silabus, dan materi yang diajarkan.

Jenis Metode Pengajaran

Richards dan Rodgers (2014) mengemukakan bahwa beberapa metode mengajar bahasa asing telah ditemukan dan dikembangkan oleh para ahli di bidang *English teaching*. Beberapa diantara metode mengajar bahasa Inggris yang populer adalah: *Grammar Translation Method, Direct Method or Natural Method, Audio Lingual Method dan Silent Way*. Menurut Nilsen (2013) dalam pendidikan dunia kemaritiman, beberapa jenis metode dapat diaplikasikan. Dari beberapa metode tersebut, beberapa menunjukkan keberhasilan sementara yang lain tidak menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Adapun pemilihan metode bergantung pada kurikulum, komposisi kelas, bahan ajar/ instrument, tujuan pembelajaran, kualifikasi guru dan siswa. Studi ini menemukan satu metode mengajar yang sangat sesuai untuk diaplikasikan di dalam kelas bahasa Inggris maritim, yaitu *problem based learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Duch, Groh, dan Allen (2001) *problem-based learning* adalah metode mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa, kemampuan memecahkan masalah/persoalan, dan keterampilan berkomunikasi. *Problem based learning method* juga memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menemukan dan mengevaluasi materi guna memecahkan persoalan/masalah yang dihadapi. Othman & Shah (2013) berpendapat bahwa *problem-based learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran (*learning approach*) yang tidak

melibatkan proses mengajar secara langsung, namun pembelajaran terjadi melalui penyelesaian masalah (*problem solving*) yang dilakukan oleh siswa. Adapun masalah atau persoalan tersebut dipersiapkan oleh pengajar berdasar pada silabus yang telah disusun.

Tan (2003) menambahkan bahwa PBL tepat diaplikasikan di pengajaran tingkat professional karena siswa PBL mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia langsung terkait bidang professional nya. Adapun berikut adalah keterampilan yang diasah pada pengajaran yang mengaplikasikan PBL:

- 1) Kerjasama tim
- 2) Kemandirian dalam belajar
- 3) Keterampilan berkomunikasi
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah
- 5) Pembelajaran interdisipliner
- 6) Keterampilan menggali informasi
- 7) Keterampilan berpikir tingkat tinggi

Peran Guru dan Siswa dalam Aplikasi Metode *Problem-Based Learning* (PBL)

Menurut Othman dan Shah (2013) Siswa berperan aktif dalam kegiatan yang mengaplikasikan metode PBL sementara pengajar hanya membimbing dalam kegiatan tersebut. Pengajar memfasilitasi siswa melalui pengelompokan, mengatur rancangan jadwal presentasi/kegiatan dan mempersiapkan format evaluasi dari tugas tersebut.

Materi yang Digunakan dalam Metode *Problem-Based Learning* (PBL)

Hajrulla (2012) menyatakan pentingnya penggunaan *authentic material* dalam aplikasi *problem-based learning* (PBL), dimana materi diambil dari setting sebenarnya yang akan dihadapi di lapangan. Duch, Groh, dan Allen (2001) menjelaskan Walaupun persoalan yang digunakan dalam metode ini menggunakan *authentic material*. Namun sebelum diaplikasikan, persoalan/masalah tersebut dapat terlebih dahulu disunting agar sesuai dengan tujuan belajar dan tingkat kesukaran yang tepat untuk siswa. Adapun ciri-ciri persoalan/masalah yang tepat untuk dijadikan materi dalam mengaplikasikan metode PBL adalah:

- 1) Persoalan atau masalah yang diberikan kepada siswa harus memotivasi mahasiswa untuk mencari pemahaman mengenai konsep yang pelajari lebih dalam
- 2) Persoalan atau masalah mengharuskan siswa membuat keputusan yang beralasan dan mempertahankan keputusan yang diambilnya
- 3) Persoalan atau masalah tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persoalan yang ditanyakan juga harus berhubungan dengan materi di pertemuan sebelumnya
- 4) Persoalan atau masalah yang dikerjakan berkelompok harus sesuai tingkat kesukarannya untuk dikerjakan berkelompok, tidak terlalu mudah atau susah

Aktivitas dalam Aplikasi Metode *Problem-Based Learning* (PBL)

Menurut Duch, Groh, dan Allen (2001) Bentuk kegiatan dalam aplikasi PBL adalah studi kasus, bermain peran, simulasi. Kegiatan studi kasus dapat dibawakan dalam format tertulis. Kegiatan bermain peran adalah dimana siswa harus berperan berdasar karakter masing-masing yang telah dideskripsikan. Adapun kegiatan simulasi (*simulation*) sering kali melibatkan program computer.

Penerapan Metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam Mengajar Bahasa Inggris Maritim

Menurut Nilsen (2013) Metode PBL sangat cocok digunakan di kelas maritim pada program studi bidang kemaritiman, salah satunya adalah program nautika. Dalam program nautika siswa difasilitasi dengan simulator yang digunakan untuk latihan berlayar. Adapun simulator tersebut adalah program berbasis komputer. Teori ini didukung oleh Duch, Groh, dan Allen (2001). Seperti yang diungkapkan dalam studinya bahwa salah satu kegiatan yang sesuai untuk diaplikasikan pada metode PBL adalah simulasi, yang sering kali melibatkan program computer. Oleh sebab itu metode ini sangat tepat untuk diaplikasikan pada kelas bahasa inggris maritim program nautika.

Kegiatan yang diaplikasikan pada metode ini dapat berupa penggunaan simulator dalam berkomunikasi di radio (*radio communication*) antara kapal dengan kapal (*ship to ship*) atau antara kapal dengan darat (*ship to shore*), dimana akan terjadi percakapan

menggunakan bahasa target (bahasa Inggris) melibatkan kontak dengan *crew* di kapal yang lain atau pemilik kapal dan industri/agen pelabuhan.

Praktek penggunaan simulator dan teori khususnya mengenai P2TL (peraturan pencegahan tubrukan di laut) adalah kombinasi aktivitas yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran di bidang kemaritiman, dimana siswa harus menganalisa dan mengevaluasi informasi yang kompleks untuk menyelesaikan tugas. Tugas ini melibatkan tingkatan domain kognisi yang tinggi dalam taksonomi Bloom.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian kepustakaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning Method* adalah metode yang sesuai untuk diaplikasikan pada pengajaran bahasa Inggris maritim. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperkaya metode pengajaran bahasa Inggris pada bidang kemaritiman. Melalui penelitian ini diketahui bahwa PBL dapat mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dan dapat mempersiapkan mahasiswa bekerja di bidang kemaritiman melalui aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah/persoalan, berkomunikasi serta kerjasama tim juga penggunaan *authentic material* dimana materi yang diambil dari setting sebenarnya yang akan dihadapi di lapangan kerja.

Namun belum ada penelitian mengenai efektifitas metode ini terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian eksperimental (*experimental research*) guna melihat efektifitas metode *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berbahasa Inggris pada siswa bidang kemaritiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Cognitive domain.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). The power of problem-based learning: a practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline. Stylus Publishing, LLC.
- Demydenko, N. (2012). Teaching maritime English: A linguistic approach. *Journal of shipping and Ocean Engineering*, 2(4), 249.
- Hajrulla, V. (2012). Bringing cultural content and authentic materials to enhance problem-based learning in EFL classes. *Lingua mobilis*, (5 (38)).

- Nilsen, J. O. (2013). Teaching methods and exam methods in maritime education (Master's thesis, Høgskolen i Vestfold).
- Othman, N., & Shah, M. I. A. (2013). Problem-Based Learning in the English Language Classroom. *English Language Teaching*, 6(3), 125-134.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Shen, J. & Zhao Z. (2011). "Language Characteristics and Written Requirements of the Maritime English Correspondence". *English Language Teaching*. Vol. 4, No 1, (2011): 185-189
- Tan, O.S. (2003). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Singapore: Thomson Learning.
- Trenkner, P. (2000). Maritime English. An attempt of an imperfect definition. In *Proceedings of the 2nd IMLA Workshop on Maritime English in Asia* (pp. 1-8). Dalian, China: Dalian Maritime University.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.